

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA KERATO KECAMATAN UNTER IWES KABUPATEN SUMBAWA

Muhammad Salahuddin¹, Sulistiawati*, Sri Nurhidayati³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: styas1354@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 02 Juni 2024</i> <i>Revised: 20 Juni 2024</i> <i>Published: 30 Juni 2024</i>	Dinamika dalam kajian ini berkaitan dengan peran pemerintah desa dalam praktik Pemberdayaan Masyarakat khususnya bagi UMKM di Desa Kerato Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Pemerintah Desa dalam praktik Pemberdayaan bagi UMKM di Desa. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan sebuah gambaran, pengetahuan, dan juga memperoleh sebuah pemahaman, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini: 1). Pemerintah Desa Kerato menjalankan perannya kurang baik, hal ini dapat dilihat melalui pelaksanaan program yang baru akan dilaksanakan. Banyaknya pengusaha yang mengeluh dengan modal yang paspasaan, dan program bantuan baru akan dilaksanakan tahun ini. 2). Faktor penghambat yang dihadapi oleh pemerintah Desa Kerato, yaitu kurangnya informasi dari pemerintah kepada masyarakat dan lambatnya pemerintah Desa dalam melakukan tindakan dari keluhan pengusaha.
Keywords UMK; Pemerintahan; Desa; Pemberdayaan;	

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi prioritas utama, selain karena faktor viral atau sesuatu yang menjadi perbincangan di khalayak umum, banyak permasalahan seperti rendahnya pendapatan negara yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian baik dalam skala regional atau kerjasama antara suatu Desa dengan Desa lain maupun nasional atau kerjasama ditingkat nasional.

Perbaikan kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah dalam hidupnya yang kemudian akan berdampak pada pengangguran. Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi, bukan sebuah proses instan. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Melinda, N., & Najmudin, D. 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki atau ada (Sucipto dan Sutarto, 2015). Untuk mencapai tujuan tersebut,

perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Menengah (UMKM) akan dapat berkembang sesuai dengan harapan. Pengembangan organisasi adalah usaha terencana dikaitkan dengan peningkatan kreatifitas, ketrampilan, menyelesaikan masalah, pembelajaran dan perkembangan manusia dalam organisasi. Selain itu juga dapat mengubah tujuan dan strategi, teknologi, desain jabatan, struktur, proses dan orang - orangnya.

Adapun program yang ada di desa Kerato adalah : (1) Pemberdayaan UMKM yang mana Peran pemerintah adalah memberikan subsidi bunga kepada pelaku usaha ini. Kemudian ada satu hal lagi yang dimunculkan oleh Kementerian Keuangan yaitu usaha mikro. Jadi ini diberikan kepada masyarakat kelompok pelaku usaha yang lebih mikro, ultra mikro, (2) BUMdes BUMDes sendiri adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa, (3) Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Pertanian yang di dalam program ini pelatihan dan pembinaan petani Penelitian ini lebih lanjut akan membahas mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Kerato Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa Desa Kerato memiliki Pemberdayaan masyarakat antara lain Kelompok tani di tiap dusun desa Kerato dan terdapat UMKM yang di dirikan oleh masyarakat dan di biayai oleh pemerintah contohnya yaitu pengrajinan Kripik gadung. Dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat salah satunya di bidang ekonomi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian terhadap Peran Pemerintah Desa terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Kerato pada usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini memakai metode Kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas, atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur dengan angka atau pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah bukan eksperimental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para pelaku UMKM di Desa Kerato Kecamatan Unter Iwes kabupaten Sumbawa. Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM di Desa Kerato Kecamatan Unter Iwes antara lain:

1. Pada aspek permodalan, sebagian UMKM masih menggunakan modal sendiri dan tidak menggunakan akses kredit karena kekhawatiran dalam hal pelunasan disamping sebagian besar tidak memiliki jaminan yang memadai.
2. Pada aspek produksi, sebagian besar UMKM masih menggunakan peralatan produksi yang sederhana, meskipun hal tersebut memberi keuntungan dalam hal biaya produksi yang terjangkau, namun peralatan yang masih tradisional.
menyebabkan produksi kurang efisien, khususnya apabila terdapat pesanan produksi dalam jumlah besar.
3. Pada aspek teknologi, sebagian besar UMKM belum terkomputerisasi dalam kegiatan operasional nya, seperti menerapkan pemasaran online.
4. Pada aspek pemasaran, sebagian besar UMKM belum mematenkan produk, belum terdapat diferensiasi produk dan belum memiliki kerjasama dengan perusahaan besar terkait bahan baku maupun penjualan produk.
5. Pada aspek sumber daya manusia, sebagian besar UMKM belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang ditandai dengan belum dipisahkannya keuangan pribadi dengan perusahaan.
6. Pada aspek sosial ekonomi, sebagian besar UMKM kurang siap dengan perubahan kondisi ekonomi seperti ketidakstabilan politik dan pasar bebas dan kondisi pandemi covid-19.
7. Pada aspek kelembagaan, belum adanya lembaga yang mengelola keberadaan UMKM di Desa Kerato. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara langsung, sebagaimana yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Pada hasil wawancara, Peran Pemerintah Desa masih kurang terkait dalam proses produksi dan pemasaran produk hasil olahan UMKM Desa Kerato. Beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM menjadi perhatian utama dalam proses pembangunan inklusif yang dicanangkan oleh pemerintah, khususnya pemerintah Desa dalam rangka otonomisasi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana Peran pemerintah desa dalam Pemberdayaan masyarakat pada UMKM di Desa Kerato Kecamatan Unter Iwes kabupaten Sumbawa. Adapun untuk saat ini Pemerintah Desa Kerato melakukan pengembangan UMKM di Desa Kerato yaitu :

1. Peningkatan Pelatihan Kemampuan Pelatihan kemampuan dengan memberikan pengetahuan yang lebih banyak maka akan dapat membantu pemilik usaha dan pekerja dalam mengelola usahanya tersebut. Namun, pada kenyataannya menurut hasil wawancara, kebanyakan dari mereka tidak mengikuti sosialisasi tersebut karena kurangnya informasi.
2. Promosi dan Pemasaran Pelaksanaan kegiatan pemasaran dan promosi sudah cukup baik hanya saja ketika ingin melakukan promosi baiknya harus dengan cara membeli bukan hanya mengambil saja, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.

3. Pinjaman Modal Saat ini kegiatan yang akan diluncurkan oleh pemerintah desa dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa semua program tersebut mengarahkan agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan sejahtera adapun program pinjam usaha yang di khususkan untuk para perempuan yang mengarahkan bahwa ibu rumah tangga harus tetap produktif dan kreatif. Hal ini juga akan membantu perekonomian di rumah tangga. Pinjaman yang digulirkan untuk modal usaha dimuali dari besar plafound yang diberikan kepada setiap nasabahnya adalah Rp. 3000.000,. (tiga juta rupiah) atau sebesar pinjaman yang diajukan oleh nasabah.

Untuk mendapatkan modal tersebut tata caranya cukup memudahkan masyarakat untuk meminjamnya dengan melampirkan beberapa persyaratan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak-pihak yang terkait dalam program ini adapun syarat yang harus dipenuhi yaitu :

- a) Dengan melampirkan *photo copy* KTP (Kartu Tanda Penduduk)
- b) Dengan melampirkan *photo copy* KK (Kartu Keluarga)
- c) Simpan pinjam ini diajukan menggunakan sistem kolektif atau sistem kelompok

KESIMPULAN

Pemerintah Desa Kerato menjalankan perannya kurang baik, hal ini dapat dilihat melalui pelaksana program yang baru akan dilaksanakan. Banyaknya pengusaha yang banyak mengeluh dengan berbagai keluhan contohnya keluhan dengan modal yang paspasa, dan program bantuan baru akan dilaksanakan tahun ini. Pemerintah Desa Kerato dalam faktor penghambat yang dihadapi oleh pemerintah Desa Kerato, yaitu kurangnya dan informasi dari pemerintah kepada masyarakat masih perlu pendekatan lebih, dan lambat nya pemerintah Desa dalam melakukan tindakan dari keluhan pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (2010). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Muhamad, Ade, (2015). “*Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*”.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.